



Masyarakat Diimbau Sumbang Buku

JOGJA -- Walikota Jogja H Herry Zudianto mengimbau masyarakat Jogja menyumbangkan buku-buku lama yang dimiliki ke Bank Buku Perpustakaan Kota Jogja. Buku yang disumbangkan masih memiliki nilai lebih sebagai sumber ilmu bagi masyarakat lain, daripada sekadar diloakkan.

Herry mengutarakan hal tersebut pada Seminar Regional Bank Buku ala Perpustakaan Kota Yogyakarta di Ruang Pertemuan Utama Atas Balaikota Timoho, Kamis (12/5).

"Saya tidak ingin buku diloakkan. Lebih baik disumbangkan ke Bank Buku di Perpustakaan Kota Jogja. Sebuah buku, walaupun merupakan buku lama, kadar ilmu yang terkandung di dalamnya tetap baru sebagai bahan pendidikan untuk semua dan pen-

didikan sepanjang hayat," tegasnya.

Ditambahkan, buku yang disumbangkan bisa menjadi jembatan informasi bagi warga masyarakat yang masih kesulitan mengakses buku, karena keterbatasan daya beli informasi pada masyarakat menengah ke bawah.

Ketika tampil sebagai *keynote speaker*, Wakil Walikota Jogja yang juga Ketua Bulan Buku Kota Jogja 2011, H Haryadi Suyuti mengatakan, buku ibarat sebagai gizi bagi masyarakat harus terus menerus ditingkatkan kualitasnya untuk mendukung peningkatan kualitas warga masyarakat Jogja khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Penghematan

Setelah ketersediaan buku di masyarakat tercukupi, hal yang perlu ditingkatkan juga

adalah *reading habit* atau minat baca masyarakat itu sendiri. Sehingga buku-buku yang ada bermanfaat.

Seminar Regional yang diselenggarakan dalam rangka Bulan Buku Kota Jogja 2011 bertema *Membangun Karakter Bangsa Lewat Buku: Penguatan Minat Baca Masyarakat dan Problem Lingkungan*.

Hadir tiga orang narasumber yaitu Putu Laxman Pendit PhD (Dosen RMIT University Melbourne Australia), Dra Labibah Zain MILS (Dosen Pascasarjana Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga) dan Sujarwo Putra (Direktur Pustaka Mletik Malioboro).

Putu Laxman Pendit, dalam paparan tentang membaca dalam hubungannya dengan lingkungan, menjelaskan, sering

membaca di perpustakaan merupakan penghematan besar, karena satu buku tak perlu dimiliki dan dibaca oleh satu orang saja.

Semua buku dalam sebuah perpustakaan sesungguhnya adalah "buku bekas", dalam arti pernah dibaca orang lain. Namun buku-buku bekas itu tidak akan menjadi limbah buangan yang akan menambah timbunan sampah di TPA.

"Jika masyarakat mau menekankan kebersamaan dalam memanfaatkan 'informasi bekas' secara jangka panjang, akan ada penghematan dalam konsumsi yang berujung pada pengurangan kertas maupun media elektronik. Ini tentu akan menyumbang pada pelestarian lingkungan," kata Putu Laxman Pendit. (fir)

haturkan Ke

1. Walikota
2. Wakil W
3. Sekreta
4. Asisten

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Arsip dan Perpustakaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005